

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN MATARAM

Ni Made Marta Yani Dwi Sagita¹, Ni Nyoman Yuliati², Agus Khazin Fauzi³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

martayanismanti@gmail.com, ninyomanyuliati@gmail.com, ozie3889@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Pelatihan terhadap Kinerja UMKM. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Untuk menghitung proporsi jumlah sampel, digunakan *proportionate stratified random sampling* dimana teknik ini digunakan karena objek yang diteliti berstrata, yang terdiri dari beberapa kelurahan. Teknik pengambilan sampel untuk setiap kelurahan menggunakan teknik sistematis yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelipatan 10. Jadi responden penelitian ini adalah 92 pelaku UMKM di Kecamatan Mataram. Teknik Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

1. Kata Kunci: Teknologi Informasi, Informasi Akuntansi, Pelatihan, dan Kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adanya UMKM dapat membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia, karena UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan (Utama & Darwanto, 2013). Hal ini dapat dilihat ketika terjadi krisis ekonomi di Indonesia tahun 1997 dan ketika terjadi krisis global tahun 2008 ternyata UMKM mampu bertahan bahkan dapat menjadi pemulih perekonomian. Sektor UMKM telah mampu menunjukkan kinerja yang lebih kuat dalam menghadapi masa krisis (Suprayitno, 2018).

Saat ini UMKM dituntut untuk terus melakukan perubahan atau inovasi dan melakukan manajemen pengelolaan yang baik pada usahanya sehingga akan berdampak terhadap peningkatan kinerja UMKM. Kinerja menurut Mangkunegara (2006) adalah hasil kerja

secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mengingat bahwa di era saat ini tingginya persaingan usaha seperti halnya di Kecamatan Mataram maka UMKM perlu untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu bertahan dan berkembang. Kecamatan Mataram dibagi menjadi 9 kelurahan yang terdapat berbagai jenis usaha. Banyak usaha yang berkembang mulai dari jenis usaha bidang perdagangan, jasa maupun manufaktur. Tentu perkembangan dan kemajuan UMKM tidak terlepas dari perkembangan revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berbasis internet. Teknologi informasi menurut Sutabri (2014) adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Teknologi informasi dimanfaatkan oleh pelaku bisnis untuk kegiatan *e-commerce* yang dapat memberikan fleksibilitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar, mempromosikan usaha secara *online*, meningkatkan kualitas komunikasi dan jaringan sosial *online*, menggunakan data dari daerah lain dan membangun hubungan yang kuat dengan mitra bisnis baru. Hal ini yang membuat pemanfaatan teknologi informasi sangat berdampak terhadap peningkatan kinerja bisnis (Laudon & Traver, 2011). Atas dasar hal tersebutlah, pelaku UMKM perlu untuk memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet sebagai media komunikasi bisnis global agar nantinya dapat mempermudah proses pemasaran dan penjualan yang dilakukan kapan saja tanpa terikat ruang dan waktu. Namun sebagian besar UMKM belum menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan usahanya. Sebagian besar UMKM dalam menjalankan usahanya dengan cara-cara tradisional, termasuk dalam produksi dan pemasaran. Sebagaimana hasil survei yang dilakukan oleh Indarti (2007) terhadap UMKM di Yogyakarta, alasan UMKM yang belum menggunakan komputer adalah karena tidak merasa butuh (82,2%), dukungan finansial yang terbatas (41,1%), dan karena tidak memiliki keahlian untuk menggunakan (4,1%). Padahal jika dilihat dan dirasakan, adanya teknologi informasi dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk mempromosikan produk, membangun dan menjaga relasi bisnis, mengontrol jalannya bisnis, dan segala sesuatu dikerjakan di dalam perusahaan akan menjadi lebih mudah, efektif dan efisien. Sebagaimana hasil temuan yang sudah dilakukan oleh Suryantini & Sulindawati (2020) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Djatikusumo (2016) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Malang.

Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan suatu usaha tidak terlepas dari penggunaan informasi akuntansi. Menurut Baridwan (2000:1) menjelaskan bahwa informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen perusahaan terutama yang berhubungan dengan data keuangan suatu perusahaan. Jones dan Rama (2006:12) menjelaskan karakteristik informasi akuntansi yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dalam perusahaan diantaranya sebagai berikut : a) relevan maksudnya informasi yang harus bisa mempengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan dengan memprediksi hasil peristiwa masa lalu, sekarang dan masa depan, b) tepat waktu yang berarti informasi akuntansi yang disajikan harus tepat waktu agar pengambilan keputusan perusahaan juga bisa dilaksanakan pada waktu yang sudah direncanakan, c.) lengkap berarti Informasi akuntansi yang disajikan tidak boleh setengah-setengah. Pada dasarnya, informasi akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain

keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan keputusan investasi. Pengambilan keputusan yang tepat dapat menentukan keberhasilan dari sebuah usaha (Wibowo, 2015). Namun seyogyanya, kebanyakan UMKM belum menggunakan dan menerapkan dengan baik dan benar informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Awalia, dkk (2018) bahwa pencatatan akuntansi di UMKM Sekarbela masih sederhana dan sebatas yang diketahui saja. Hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar UMKM memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi yang masih terbilang rendah (Idrus, 2000). Padahal, informasi akuntansi memiliki peran penting bagi pelaku bisnis dalam mencapai keberhasilan usaha dan meningkatkan kinerjanya (Pinasti, 2007). Menurut Ikhsan & Ishak (2008) menjelaskan bahwa adanya informasi akuntansi yang digunakan oleh UMKM dapat menjadi petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryantini & Sulindawati (2020) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Luther (2016) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Untuk memajukan sebuah usaha agar dapat bertahan dan berkembang dibutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang mumpuni dari pengelola usaha. Dengan diadakannya program-program pelatihan yang dapat mendukung keterampilan UMKM dalam mengelola usahanya, pelatihan juga dapat membantu dalam mencari solusi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi UMKM dan meminimalkan indikasi masalah-masalah yang mungkin terjadi. Menurut Wibowo (2015), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Sementara itu, menurut Rachmawati (2008:110), pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, di mana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Pada dasarnya tujuan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan menurut Wibowo (2015) adalah sebagai dasar untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan moral anggota, memberikan kompensasi yang tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kedaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian personel. Pelatihan yang tepat dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan *soft-skill* dari para pelaku usaha, tidak hanya para pelaku Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro (UMKM), namun juga pengusaha pemula dan para pengusaha yang ingin mengembangkan bisnisnya. Pelatihan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam pengelolaan usaha serta mempengaruhi kinerja UMKM (Sofyandi, 2008). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif pada kinerja UMKM dan orientasi kewirausahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Husnah & Nurhayati (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kinerja UKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi dan pelatihan terhadap kinerja UMKM. kontribusi dari penelitian ini dilihat dari sudut pengambil kebijakan adalah dapat memberi masukan kepada Pemerintah Daerah khususnya di Kecamatan Mataram dalam hal menemukan solusi yang implementatif untuk pengembangan dan peningkatan kualitas UMKM, lebih-lebih di masa pandemi covid-19 sehingga UMKM mampu bertahan, naik kelas dan berdaya saing. Dari sisi

akademisi, dapat memberi masukan bahwa UMKM perlu dilatih dan terus dilakukan sosialisasi tentang pentingnya pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi maupun pelatihan guna peningkatan kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kategori penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui dan menganalisis hubungan variabel yang mempengaruhi (independen) adalah Teknologi Informasi, Informasi Akuntansi dan Pelatihan terhadap variabel yang dipengaruhi (dependen) adalah Kinerja UMKM (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 1.176 UMKM (Sumber : Kantor Camat Mataram, 2019). Dalam penentuan sampel digunakan rumus Slovin untuk mempermudah peneliti dalam menentukan jumlah minimal sampel pada penelitian ini sehingga diperoleh sebanyak 92 sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya dalam penyebaran sampel digunakan *proportionate stratified random sampling*.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknologi Informasi (X1), didefinisikan sebagai seperangkat alat yang membantu dalam melaksanakan pekerjaan dengan informasi dan pemrosesan informasi. Dalam penelitian ini indikator teknologi informasi mengadopsi dari Lubis & Junaidi (2016) dan pernyataan yang diajukan dimodifikasi oleh peneliti yang terdiri atas : pemanfaatan komputer atau *android* dan pengetahuan pemanfaatan tentang internet
2. Penggunaan Informasi Akuntansi (X2), didefinisikan sebagai sebuah bentuk sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi perusahaan. Dalam penelitian ini indikator informasi akuntansi mengadopsi dari Nugraheni (2017) dan pernyataan yang diajukan dimodifikasi oleh peneliti yang terdiri atas informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan Informasi akuntansi keuangan,
3. Pelatihan (X3), didefinisikan sebagai sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan dapat melatih kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengetahuan karyawan guna melaksanakan pekerjaan secara efektifitas dan efisien untuk mencapai tujuan di suatu perusahaan. Dalam penelitian ini indikator pelatihan mengadopsi dari Mangkunegara (2012) dan pernyataan yang diajukan dimodifikasi oleh peneliti yang terdiri atas : frekuensi dan materi
4. Kinerja UMKM (Y), didefinisikan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusaha. Dalam penelitian ini indikator kinerja mengadopsi dari Afandi (2018) dan pernyataan yang diajukan dimodifikasi oleh peneliti yang terdiri atas : kualitas SDM, omsetnya meningkat dan tanggung jawab atas pekerjaan

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Deskripsi dilakukan atas persepsi responden terhadap pernyataan penelitian ditentukan berdasarkan persentase jawaban responden terhadap pernyataan penelitian dengan menggunakan nilai rerata (*mean*) dari setiap indikator yang diajukan. Persepsi yang dinyatakan oleh responden berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi, pelatihan dan kinerja UMKM.

Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor butir pernyataan dengan total skor, sedangkan reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas dengan *kolmogorov*

smirnov, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menunjukkan arah hubungan dan mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen (pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi dan pelatihan) terhadap variabel dependen (kinerja UMKM).

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kuesioner disebar langsung kepada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Mataram. Kuesioner yang berhasil disebar dan dianalisis lebih lanjut sebanyak 92. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner, diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan umur sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik responden		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	58	63%
	Perempuan	34	37%
Tingkat Pendidikan	SMA	39	42%
	Diploma	24	26%
	S1	29	32%
Umur	<20tahun	5	5%
	21-30 tahun	52	57%
	>30 tahun	35	38%

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Persepsi responden terhadap pernyataan pemanfaatan teknologi informasi diperoleh skor rata-rata sebesar 3,17 dalam kategori cukup bermanfaat. Hal ini bermakna bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Mataram memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan usahanya sebagai tempat jual beli secara online, sebagai media promosi dan mencari sumber informasi yang dibutuhkan untuk kemajuan dan berkembangnya usaha yang dikelola. Persepsi responden terhadap pernyataan penggunaan informasi akuntansi diperoleh skor rata-rata sebesar 3,32 dalam kategori cukup berguna. Hal ini bermakna bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Mataram menggunakan informasi akuntansi untuk memudahkan dalam melihat perkembangan usahanya dan dengan adanya catatan informasi akuntansi dapat memudahkan UMKM dalam mengambil keputusan yang tepat untuk pengelolaan usahanya. Persepsi responden terhadap pernyataan pelatihan diperoleh skor rata-rata sebesar 2,56 dalam kategori kurang bermanfaat. Hal ini bermakna bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Mataram tidak banyak yang mengikuti pelatihan dikarenakan pelaku UMKM memiliki pengalaman dan wawasan yang cukup luas sehingga merasa bahwa mengikuti pelatihan kurang manfaat dalam pengelolaan usahanya. Persepsi responden terhadap pernyataan kinerja UMKM diperoleh skor rata-rata sebesar 2,98 dalam kategori cukup meningkat. Hal ini bermakna bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Mataram menyatakan bahwa kinerja UMKM cukup meningkat yang dapat dilihat dari meningkatnya omset bulanan dan laba yang didapatkan serta kualitas SDM didalamnya yang semakin kreatif dan inovatif dalam pengelolaan usahanya.

Tabel 2. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Valid/Tidak Valid	Cronbach's Alpha	Keterangan		
X _{1.1}	0,875	0,300	Valid				
X _{1.2}	0,816	0,300	Valid				
X _{1.3}	0,773	0,300	Valid				
X _{1.4}	0,836	0,300	Valid				
X _{1.5}	0,767	0,300	Valid	0,783	Reliable		
X _{1.6}	0,875	0,300	Valid				
X _{1.7}	0,816	0,300	Valid				
X _{1.8}	0,773	0,300	Valid				
X _{1.9}	0,836	0,300	Valid				
X _{1.10}	0,767	0,300	Valid				
X _{2.1}	0,679	0,300	Valid				
X _{2.2}	0,682	0,300	Valid				
X _{2.3}	0,702	0,300	Valid				
X _{2.4}	0,652	0,300	Valid				
X _{2.5}	0,712	0,300	Valid	0,769	Reliable		
X _{2.6}	0,713	0,300	Valid				
X _{2.7}	0,672	0,300	Valid				
X _{2.8}	0,673	0,300	Valid				
X _{2.9}	0,772	0,300	Valid				
X _{2.10}	0,772	0,300	Valid				
X _{3.1}	0,820	0,300	Valid				
X _{3.2}	0,777	0,300	Valid				
X _{3.3}	0,748	0,300	Valid			0,792	Reliable
X _{3.4}	0,815	0,300	Valid				
X _{3.5}	0,643	0,300	Valid				
X _{3.6}	0,820	0,300	Valid				
Y _{1.1}	0,914	0,300	Valid				
Y _{1.2}	0,856	0,300	Valid				
Y _{1.3}	0,737	0,300	Valid	0,805	Reliable		
Y _{1.4}	0,914	0,300	Valid				
Y _{1.5}	0,856	0,300	Valid				
Y _{1.6}	0,737	0,300	Valid				

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Hasil uji validitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing item terhadap total skor menunjukkan hasil yang signifikan sehingga semua item pernyataan adalah valid. Variabel pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi, pelatihan dan kinerja UMKM memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Residual terdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016). Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,072, yang lebih besar dari 0,05 sehingga residual telah terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil uji multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pemanfaatan teknologi informasi	0,395	2,530
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,418	2,393
Pelatihan	0,691	1,447

Sumber: Diolah Penulis (2020)

Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada multikolonieritas (Ghozali, 2016). Tabel 4 menunjukkan nilai *tolerance* variabel pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi dan pelatihan $\geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar ≤ 10 sehingga tidak terjadi masalah multikolonieritas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu dengan grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM atau hipotesis diterima, penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM atau hipotesis diterima, dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM atau hipotesis diterima. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,560, berarti perubahan yang terjadi pada kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi dan pelatihan sebesar 56,0 persen, sisanya sebesar 44 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,067	0,301		0,223	0,824
1 Teknologi Informasi (X1)	0,406	0,114	0,393	3,552	0,001
1 Informasi Akuntansi (X2)	0,305	0,137	0,240	2,232	0,028
1 Pelatihan (X3)	0,241	0,083	0,244	2,918	0,004
R Square		0,575			
Adjusted R Square		0,560			

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Pembahasan

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Mataram. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji t menyatakan hipotesis pertama dapat diterima. Berdasarkan di lapangan, data empiris menunjukkan sebagian besar responden telah memanfaatkan teknologi informasi untuk transaksi jual dan beli maupun sebagai media promosi agar lebih efektif dan mempermudah dalam penyimpanan data-data transaksi yang dilakukan. Sebagian responden sudah merasakan manfaat dari penerapan teknologi informasi. Dimana dengan teknologi informasi, responden dapat memanfaatkannya dalam membangun relasi bisnis maupun mengontrol jalannya bisnis serta dapat dikerjakan dimana saja tanpa terikat ruang dan waktu. Hal itu bagi UMKM tentu akan menghasilkan output yang maksimal dan berdampak terhadap peningkatan kinerja yang semakin baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Djatikusumo (2016), Suryantini dan Sulindawati (2020) membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Mataram. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji t menyatakan hipotesis kedua dapat diterima. Berdasarkan di lapangan, data empiris menunjukkan bahwa sebagian responden telah melakukan pencatatan akuntansi secara sederhana dengan cara mencatat transaksi yang terjadi sehari-hari dan sebatas yang diketahui saja. Sebagiannya lagi belum melakukan pencatatan akuntansi. Atas dasar hal itu, responden perlu diberikan pemahaman, pembinaan dan pendampingan mengenai penggunaan informasi akuntansi. Sebab, dengan informasi akuntansi pelaku UMKM dapat mengambil sebuah keputusan yang tepat untuk keberhasilan usahanya maupun keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan keputusan investasi. Selain itu, informasi akuntansi sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk diterapkan agar usaha yang dikelola dapat diketahui perkembangan kondisi usahanya yang salah satunya kondisi keuangan perusahaan. Tentu hal ini akan berdampak terhadap peningkatan kinerja. Hasil ini konsisten dengan penelitian Wibowo (2015) dan Luther (2016) membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Mataram. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji t menyatakan hipotesis ketiga dapat diterima. Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa sebagian responden telah mengikuti pelatihan untuk menambah wawasannya dalam pengelolaan usahanya dan sebagian responden jarang mengikuti pelatihan karena merasa memiliki pengalaman yang cukup baik dalam pengelolaan usahanya. Atas dasar hal itu, pelatihan sangat penting untuk diikuti oleh responden, karena melalui pelatihan responden mampu mengembangkan kemampuan serta menambah wawasan untuk pengembangan usahanya. Pelatihan dapat membantu responden untuk mengetahui cara menjalankan usaha yang baik dan benar sehingga berdampak terhadap kinerja yang semakin baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Husnah & Nurhayati (2018) dan Wulandari (2019) membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan terhadap kinerja UMKM.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Mataram. Hal ini bermakna bahwa semakin baik dan maksimal pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi informasi, maka kinerja UMKM juga akan mengalami peningkatan, Variabel penggunaan informasi akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Mataram. Hal ini bermakna bahwa semakin baik dan maksimal pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi, maka kinerja UMKM juga akan mengalami peningkatan serta Variabel pelatihan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Mataram. Hal ini bermakna bahwa semakin sering UMKM mengikuti berbagai pelatihan, maka kinerja UMKM juga akan mengalami peningkatan.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yaitu sampel penelitian hanya terbatas pada wilayah Kecamatan Mataram sehingga hasil ini tidak dapat digeneralisir untuk seluruh wilayah NTB dikarenakan wilayah yang berbeda tentu memiliki karakteristik atau produk yang berbeda pula. Dengan demikian, bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian sejenis dapat dijadikan referensi untuk dilakukan penelitian pada objek lain dan dapat pula menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja UMKM. saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah bahwasanya bagi UMKM di Kecamatan Mataram dalam memanfaatkan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi dan pelatihan harus dilakukan dengan maksimal agar pengelolaan bisnis yang dilakukan pada usahanya menjadi lebih baik sehingga dapat berkembang. Di sisi lain, bagi pemerintah dapat berperan aktif dalam memberikan berbagai pelatihan yang tepat agar pengusaha UMKM dapat mengembangkan dan mengelola usahanya dengan baik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, N., Yulianti, N. N., & Fauzi, A. K. (2018). Penerapan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(2), 59–75. <http://jaa.unram.ac.id/index.php/jaa/article/view/21/18>
- Baridwan, Zaki. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 2*. Yogyakarta: BPF Belkaoui, Ahmed R. 2000. *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Djaticusumo, K.N. 2016. *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komputer terhadap Kinerja Organisasi (Studi Kasus di UMKM Kota Malang)*. *Industrial Research, Workshop and National Seminar Politeknik Negeri Bandung*. Hal. 66-71
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnah & Nurhayati. 2018. *Analisis Pengaruh Pelatihan Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja UKM*. Universitas Semarang. Hal. 154-173
- Idrus. 2000. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, Arfan dan Ishak, Muhammad. 2008. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jones, Rama. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta
- Laudon & Traver. 2011. *E-commerce : Business, Tehchnology, Society*. Prentice Hall Higher Education.

- Luther, Cicilia C. 2016. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Kentucky Fried Chicken Di Manado). Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal.504-513
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu DR, 2006. Evaluasi Kinerja SDM. Bandung. Penerbit Refika Aditama.
- Nugraheni, D.I. 2017. Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada UMKM Pengrajinan Batik Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul). Universitas Sanata Dharma, Jogjakarta. Hal. 8-22
- Pinasti. 2007. Pengaruh Penyelenggaraan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi. Suatu Riset Eksperimen. Hal 321-331
- Rachmawati, Ike Kusdyah. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sofyandi, H. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung
- Suhairi, Sofri Y, dan Hasna Haron. 2004. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.
- Suprayitno, D. 2018. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo. Univerisat Airlangga. Hal. 1-13
- Suryantini & Sulindawati. 2020. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Ekuitas Pinjaman terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Universitas Pendidikan Ganesha. Hal. 125-135.
- Sutabri, Tata. 2014. Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta : Andi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Utama, Dani Danuar Tri dan Darwanto. 2013. *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang. Universitas Diponegoro. Hal. 1-13*
- Wibowo, A. 2015. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). Universitas Kristen Satya Wacana. Hal. 107-126
- Wulandari, Sri. 2019. Pengaruh Pelatihan pada Kinerja UMKM Batik yang Dimediasi oleh Orientasi Kewirausahaan. Politeknik Indonusa Surakarta. Hal. 143-150